



Sosialisasi Klasifikasi, Karakteristik, Identifikasi Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar Negeri Jagalan Mojokerto

¹Reza Sutarna Putri, ²Ossy Firstanti Wardany, ³Nurazizah Rahmi R

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author: 1reza.sutarna@unm.ac.id

ABSTRAK

Pada era ini istilah tentang Pendidikan Inklusi sudah tidak asing lagi bagi kalangan masyarakat. Dalam menyelaraskan pendidikan tersebut maka diperlukan adanya pengetahuan dan keterampilan untuk para pendidik agar memahami klasifikasi, karakteristik, dan pendidik diharapkan mampu melakukan identifikasi dini terhadap peserta didik penyandang disabilitas. Pelaksanaan sosialisasi pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan hal tersebut. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Sosialisasi pengabdian ini dilaksanakan pada Senin, 2 Maret 2026 sampai dengan Selasa, 3 Maret 2026 di SDN Jagalan Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Jumlah keseluruhan peserta sosialisasi ini adalah 9 orang yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru PJOK, 1 guru PAI, dan Kepala Sekolah. Materi yang disosialisasikan pada hari pertama adalah klasifikasi dan karakteristik, pada hari kedua adalah identifikasi. Hasil yang didapatkan melalui evaluasi yaitu pengetahuan serta keterampilan pendidik mengalami peningkatan sebesar 32,67%, dari rata-rata awal yaitu 66,33% menjadi 99%. Dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan guru dalam memahami klasifikasi, karakteristik, dan identifikasi peserta didik penyandang disabilitas.

Kata Kunci: Disabilitas, Identifikasi Dini, Sosialisasi, Sekolah Dasar, Pendidikan Inklusi

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif tidak lagi asing pada era ini. Sistem pendidikan yang memfasilitasi anak dengan berbagai hambatan untuk mengenyam pendidikan yang sama dengan anak reguler ialah tujuan utama dari pendidikan inklusif di Indonesia. Pendidikan inklusif ini telah memiliki landasan hukum yaitu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 yaitu Pendidikan Inklusif merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan guna memberikan kesempatan pada seluruh peserta didik yang memiliki keterbatasan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk mengikuti pembelajaran bersama dalam satu kelas dengan peserta didik lainnya yang tidak mengalami hambatan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)

Anak yang memiliki hambatan atau sering disebut Peserta Didik Penyandang Disabilitas (PDPD) merupakan anak yang memiliki hambatan pada pengelihatian, pendengaran, fisik, motorik, intelektual, mental, dan emosinya. Peserta didik dengan kategori PDPD yaitu peserta didik yang mengalami kelainan pada indra pengelihatian, indra pendengaran, kelainan wicara, kelainan fungsi anggota Gerak, dan kelainan sosial emosionalnya (Abdullah, 2013). Anak dengan kelainan tersebut memerlukan layanan pendidikan yang bersifat khusus dikarenakan karakteristik pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar berbeda dengan anak yang tidak memiliki hambatan (Kauffman et al., 2018).



Identifikasi sangat penting dilakukan oleh sekolah sebagai langkah awal program intervensi yang tepat dalam pembelajaran yang optimal. Namun permasalahan yang seringkali timbul dalam sekolah, terutama pada sekolah dasar ialah kurangnya pemahaman pendidik dalam proses identifikasi dini PDPD. Pendidik mengalami kesulitan dalam melaksanakan identifikasi awal untuk PDPD di sekolah inklusif dikarenakan minimnya sosialisasi tentang karakteristik PDPD (Ashari, 2021). Keterbatasan pemahaman tersebut tentu akan mempengaruhi layanan intervensi dalam pendidikan yang akan diberikan. Pelatihan terstruktur tentang identifikasi untuk PDPD sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pendidik (Ndoya et al., 2023).

Identifikasi sendiri memiliki arti sebagai kegiatan utama sebelum dilaksanakannya asesmen (Mirnawati, 2020). Kegiatan awal tersebut meliputi kegiatan mengenal atau penjarangan guna menemukan anak yang diduga mengalami hambatan secara fisik, pengelihatannya, pendengaran, motorik, sosial, dan emosionalnya (Mirnawati, 2020). Dengan tepatnya proses identifikasi sebelum proses pembelajaran maka pendidik akan lebih mudah dalam memberikan asesmen dan metode pembelajaran pada peserta didik.

Pendidikan inklusif di Indonesia sudah sangat berkembang dari tahun ke tahun. Namun tidak dipungkiri bahwa masih terdapat permasalahan dalam implementasinya. Sebagian pendidik pada sekolah dasar belum memahami klasifikasi anak berkebutuhan khusus atau PDPD (Wardany & Ulfa, 2022). Pendidik pada sekolah inklusif belum sepenuhnya paham terkait PDPD sehingga mengalami kesulitan saat merancang modifikasi pembelajaran (Wulandari & Hendriani, 2021). Minimnya pemahaman tentang karakteristik PDPD membuat pendidik kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran di sekolah inklusif (Agustin & Pandia, 2014). Dari beberapa hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, hambatan utama pendidik yaitu minimnya sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan identifikasi PDPD.

SDN Jagalan merupakan salah satu sekolah di Kota Mojokerto, Jawa Timur yang menerima PDPD. Pada sekolah ini pendidik juga mengalami hambatan yang sama dengan yang tertera pada penelitian-penelitian sebelumnya. Kepala sekolah telah mengemukakan bahwa beberapa pendidik belum sepenuhnya paham tentang karakteristik anak berkebutuhan khusus secara pedagogik dan komprehensif. Keterbatasan ini menyebabkan beberapa PDPD menerima layanan pembelajaran yang kurang sesuai dengan hambatan yang dimiliki.

Berlandaskan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa paham dengan klasifikasi dan karakteristik PDPD sangatlah penting untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik guna tercapainya tujuan dari pembelajaran melalui proses identifikasi maka perlu dilakukan suatu program sosialisasi terstruktur kepada seluruh pendidik di SDN Jagalan Kota Mojokerto tentang klasifikasi, karakteristik, dan identifikasi dini untuk PDPD. Melalui sosialisasi ini diharapkan pengetahuan pendidik tentang PDPD serta keterampilan dalam mengidentifikasi dini PDPD akan meningkat dan bertambah.

Program pengabdian kepada masyarakat ini, ditujukan kepada 9 orang pendidik yang terdiri dari 6 guru kelas, 1 guru PJOK, 1 guru PAI, dan Kepala Sekolah. Diharapkan para pendidik di SDN Jagalan Kota Mojokerto memiliki kemampuan dalam melaksanakan identifikasi program deteksi dini untuk peserta didik yang berjumlah 13 orang dengan masing-masing ketunaan yang berbeda dalam mengetahui klasifikasi anak berkebutuhan khusus, serta memahami karakteristiknya. Hal tersebut merupakan sebuah upaya agar pendidik bisa

Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat
Sosialisasi Klasifikasi, Karakteristik, Identifikasi
Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar Negeri Jagalan Mojokerto

melaksanakan program pembelajaran yang efektif dengan pemberian strategi, metode, dan fasilitas lainnya kepada seluruh peserta didik termasuk dengan PDPD.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada Hari Senin dan Selasa, Tanggal 2 sampai dengan 3 Maret 2026 di SDN Jagalan Kota Mojokerto, Jawa Timur.



Gambar 1 Sekolah Dasar Negeri Jagalan Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur

Pada kegiatan ini sasaran yang dituju ialah pendidik di SDN Jagalan Kota Mojokerto sebanyak 9 orang. Tim pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 dosen Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Makassar, yaitu Reza Sutarna Putri, S.Pd., M.Pd., Ossy Firstanti Wardany, S.Pd., M.Pd., dan Nurazizah Rahmi R., S.Pd., M.Pd.

Tabel 1 Matrik Pengabdian Kepada Masyarakat di SDN Jagalan Kota Mojokerto

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Instrumen	Target Luaran
1.	18 Februari 2026	Koordinasi hari, waktu, dan lokasi kegiatan sosialisasi	Kepala Sekolah SDN Jagalan Kota Mojokerto	1 hari	a. Formulir kegiatan b. <i>Pre-test</i> guru	Hari, waktu, dan lokasi sosialisasi disepakati secara bersama
2.	2 Maret 2026	Pemberian materi tentang klasifikasi dan karakteristik PDPD	6 Guru kelas, guru PAI, guru PJOK, dan Kepala Sekolah	1 hari	a. Materi klasifikasi PDPD b. Materi karakteristik PDPD c. <i>Post-test</i> guru	Pemahaman guru tentang PDPD mengalami peningkatan
3.	3 Maret 2026	Pemberian materi tentang Identifikasi dini PDPD	6 Guru kelas, guru PAI, guru PJOK, dan Kepala Sekolah	1 hari	a. Materi identifikasi dini berupa file excel b. Praktik identifikasi	Guru mampu mengidentifikasi PDPD secara mandiri.
4.	10 Maret 2026	Evaluasi kegiatan	SDN Jagalan Kota Mojokerto	5 hari	a. Lembar evaluasi	SDN Jagalan Kota Mojokerto mampu menjadi contoh bagi sekolah inklusi lainnya.

Metode pelaksanaan pada kegiatan menggunakan metode *Asset – Based Community Development* (ABCD) dengan pendekatan *service learning*. Metode ini dipilih karena berfokus pada praktik, pendidik memiliki kemampuan dasar, dan bisa dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan (Jacky, 2021). Pada pendekatan ini pengabdian memiliki fokus utama yaitu mengintegrasikan pembelajaran tentang karakteristik dan klasifikasi PDPD melalui sosialisasi dan pengembangan keterampilan tentang pentingnya identifikasi dini pada PDPD melalui praktik. Pendekatan *service -Learning* merupakan integrasi pembelajaran dan praktik guna mengembangkan keterampilan dan kesadaran sosial (Jordaan & Mennega, 2022). *Service-Learning* tidak hanya akan meningkatkan keterampilan namun juga akan memberikan dampak jangka panjang pada proses pembelajaran (Chankseliani et al., 2021). Pengabdian ini memiliki tiga tahap, yaitu proses persiapan oleh Nurazizah Rahmi R., S.Pd., M.Pd., proses sosialisasi oleh Reza Sutarna Putri, S.Pd., M.Pd., dan proses evaluasi oleh Ossy Firstanti Wardany, S.Pd., M.Pd. Tahap proses persiapan tersebut dilaksanakan dilakukan sebelum proses sosialisasi dengan mengkoordinasikan terkait hari dan tanggal pelaksanaan sosialisasi, menentukan kebutuhan fasilitas, persiapan materi sosialisasi yang akan disampaikan oleh tim pengabdian, serta melakukan koordinasi kesiapan peserta sosialisasi.

Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat
Sosialisasi Klasifikasi, Karakteristik, Identifikasi
Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar Negeri Jagalan Mojokerto

Tahapan proses sosialisasi dihadiri oleh satu pemateri sosialisasi yaitu Reza Sutarna Putri, S.Pd., M.Pd. dan seluruh peserta kegiatan. Dalam sosialisasi disampaikan dua materi pokok. Materi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 2 Maret 2026 adalah tentang klasifikasi serta karakteristik anak berkebutuhan khusus yang sering di temui di sekolah inklusif yaitu meliputi tunanetra, tunarungu, tunadaksa, autisme, ADHD, dan *slow learner*. Materi kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2026 yaitu tentang instrumen identifikasi untuk peserta didik dalam melaksanakan penjangkaran peserta didik yang diduga mengalami suatu hambatan, instrumen tersebut berupa tabel excel dengan klasifikasi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus, cara menggunakan instrumen, dan kesimpulan hasil identifikasi (“diduga” dan “tidak teridentifikasi”).

Tahapan proses evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan mengukur Tingkat pemahaman pada pendidik sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Adapun indikator keberhasilan dalam pengabdian ini yaitu meningkatnya pemahaman pendidik tentang klasifikasi PDPD, Karakteristik PDPD, dan keterampilan dalam melakukan identifikasi dini kepada peserta didik termasuk PDPD. Pada sesi akhir, pendidik sebagai peserta kegiatan ini diminta untuk mengisi kuisioner evaluasi kegiatan yang berisi penilaian terhadap kegiatan sosialisasi serta harapan dan saran guna menindak lanjuti kegiatan penabdian di masa yang akan datang. Hasil kuisioner ini dibuat oleh Ossy Firstanti Wardany, S.Pd., M.Pd. dan digunakan sebagai refleksi serta kegiatan lanjutan yang lebih baik di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal. Proses perencanaan dilaksanakan pada Hari Rabu, 18 Februari 2026. Tahapan ini dilaksanakan oleh Nurazizah Rahmi R., S.Pd., M.Pd., dengan mengkoordinasikan hari, waktu, dan lokasi kegiatan sosialisasi. Dari hasil kesepakatan tersebut telah disepakati bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan Hari Senin dan Selasa, tanggal 2 sampai dengan 3 Maret 2026 sejak pukul 09.00 sampai 15.00 WIB di ruang aula bersama SDN Jagalan Kota Mojokerto.

Kegiatan selanjutnya adalah proses sosialisasi hari pertama pada Senin, 2 Maret 2026 yang disampaikan oleh Reza Sutarna Putri, S.Pd., M.Pd. dengan materi klasifikasi dan karakteristik peserta didik penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus seperti yang tertera pada Gambar 2. Materi yang disajikan berupa *power point*, gambar, dan video seperti yang tertera pada Gambar 3.



Gambar 2 Materi Pertama oleh Reza Sutarna Putri, S.Pd., M.Pd.

 <p>SOSIALISASI JENIS, KARAKTERISTIK, DAN IDENTIFIKASI DINI PESERTA DIDIK PENYANDANG DISABILITAS DI SDN JAGALAN KOTA MOJOKERTO</p> <p>REZA SUTARNA PUTRI, S.Pd, M.Pd.</p> 	<p>MENGENAL ANAK ISTIMEWA</p> <p>Individu yang memiliki keterbatasan dalam fungsi kognisi, fisik, hingga emosi yang dapat menghalangi kemampuan individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya.</p> <p>LANDASAN SEKOLAH INKLUSIF</p> <p>Pernendiknas No. 70 Tahun 2009, pasal 2, disebutkan bahwa pemerintah mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada kontak mata • Tidak dapat bermain dengan teman. • Tidak ada empati • Lambat bicara • Meracau. • Tidak dapat melakukan kegiatan meniru • Mempertahankan satu minat atau lebih dengan cara yang sangat khas dan berlebihan • Terpaku pada satu rutinitas • Gerakan yang diulang-ulang (clapping/eyegazing) • Tidak menyukai sentuhan • Beberapa berjalan jinjit 	<p>AUTIS</p> 	<p>Tunagrahita Ringan (mampu didik dan mampu latih)</p> <ul style="list-style-type: none"> - IQ 50-70 - Mampu memahami materi maksimal setara kelas 4 <p>Tunagrahita Sedang (mampu latih)</p> <ul style="list-style-type: none"> - IQ 30-50 - Mampu memahami materi maksimal setara kelas 2 <p>Tunagrahita Berat (mampu rawat)</p> <ul style="list-style-type: none"> - IQ >30 - Membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas 	<p>TUNAGRAHITA</p> 

Gambar 3 Materi Sosialisasi klasifikasi dan Karakteristik PDPD

Selanjutnya diadakan sesi tanya dan *sharing season* jawab pada akhir pemberian materi pertama. Tiga orang pendidik telah memberikan pertanyaan terkait PDPD dan diduga PDPD yang ada di sekolah, pertanyaan tersebut meliputi perbedaan karakteristik PDPD autisme dan ADHD, cara pembiasaan anak autisme untuk masuk kelas untuk melakukan pembelajaran bersama dengan teman regular, dan jenjang pendidikan selanjutnya untuk anak dengan hambatan intelektual sedang. Dua orang pendidik menceritakan tentang kondisi beberapa PDPD yang ada di sekolah seperti, cara para pendidik untuk berkomunikasi dengan peserta didik dengan hambatan pendengaran (tunarungu), serta cara pendidik menyampaikan

Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat
Sosialisasi Klasifikasi, Karakteristik, Identifikasi
Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar Negeri Jagalan Mojokerto

kepada orang tua wali tentang pencapaian, hambatan, serta dukungan yang dibutuhkan oleh PDPD di sekolah pada saat pengambilan hasil evaluasi (rapot) peserta didik. Kegiatan pada hari pertama diakhiri dengan berfoto bersama seperti ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4 Foto Pemateri bersama Peserta Sosialisasi yang Merupakan Pendidik SDN Jagalan

Kegiatan kedua dilaksanakan pada hari berikutnya yaitu Selasa, 3 Maret 2026 sejak pukul 09.00 sampai dengan 15.00 WIB oleh Reza Sutarna Putri, S.Pd., M.Pd. dengan materi yang disampaikan yaitu tata cara penggunaan tabel identifikasi dalam bentuk excel yang berisikan tentang karakteristik peserta didik penyandang disabilitas dengan lebih spesifik. Tabel identifikasi yang diberikan kepada pendidik SDN Jagalan tersebut seperti tertera pada Gambar 5.

Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat
Reza Sutarna Putri, Ossy Firstanti Wardany, Nurazizah Rahmi R

IDENTITAS ANAK						
Nama	:		Teknik 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumen 4. Perintah 5. Gabungan 1,2,3			
Tempat,tgl lahir	:					
Jenis kelamin	:					
Nama Sekolah	:					
Kelas	:					
Alamat rumah	:					
Alamat sekolah	:					
Tanggal	:					
Nama Asesor	:					
Tanda tangan	:					

IDENTIFIKASI HAMBATAN INTELEKTUAL KATEGORI TUNAGRAHITA						
PETUNJUK						
Ketik angka 1 jika ya dan angka 0 jika tidak pada kolom warna kuning pernyataan sesuai dengan gejala yang tampak/ diperoleh						
KATEGORI	NO	PERTANYAAN	BOBOT	TEKNIK	YA=1, TIDAK=0	Skor
IDENTIFIKASI HAMBATAN INTELEKTUAL KATEGORI TUNAGRAHITA	1	Tingkat kecerdasan jauh di bawah normal	20	4	0	0
	2	Mengalami kelambatan dalam segala hal kalau	20	4	0	0
	3	Tidak dapat konsentrasi terlalu lama (lekas bosan)	20	4	0	0
	4	Daya abstraksi sangat kurang	20	4	0	0
	5	Perbendaharaan kata sangat terbatas	20	4	0	0
	6	Perilakunya kurang luwes/fleksibel	20	4	0	0
	7	Pikiran, ingatan, kemauan, dan sifat-sifat mental lainnya sedemikian terbelakang kalau dibandingkan dengan anak normal sebaya	20	4	0	0
	8	Jari kaki dan tangan pendek tebal	5	1	0	0
	9	Alis tumbuh mengikuti garis ke atas keluar (Epicantus)	5	1	0	0
	10	Mulut membuka	15	1	0	0
	11	Mulut berair liur	15	1	0	0
	12	Suara datar	15	1	0	0
	13	Bibir tebal	5	1	0	0
	14	Mata sipit	5	1	0	0
	15	Kepala bagian belakang pipih	10	1	0	0
	16	Rambut tegak kaku kasar	15	1	0	0
		Skor gejala				0
Tuliskan temuan lain (jika ada) tentang kondisi anak yang berhubungan dengan hambatan intelektual di bawah ini:						
KESIMPULAN				Diduga	Tidak teridentifikasi	

Gambar 5 Contoh Materi Identifikasi Dini PDPD di Sekolah Dasar

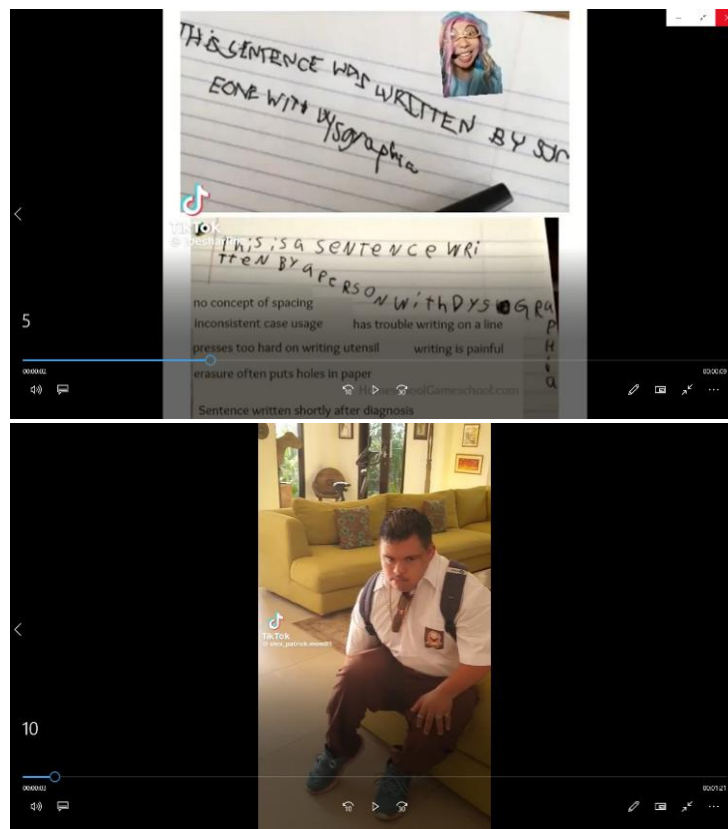
Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab kepada pendidik, pada sesi ini tidak terdapat pertanyaan sehingga pemateri langsung menuju pada praktik penggunaan tabel identifikasi. Dilakukan pendampingan pada saat proses praktik identifikasi PDPD seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.

Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat
Sosialisasi Klasifikasi, Karakteristik, Identifikasi
Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar Negeri Jagalan Mojokerto



Gambar 6 Pendampingan Praktik Identifikasi PDPD

Praktik penggunaan tabel dilandaskan dengan pemberian beberapa video tentang PDPD di media sosial lalu pendidik mengidentifikasi dugaan hambatan pada video tersebut. Video yang ditayangkan tertera pada Gambar 7. Kegiatan pada hari kedua ini juga diakhiri dengan berfoto bersama seperti ditampilkan pada Gambar 8.

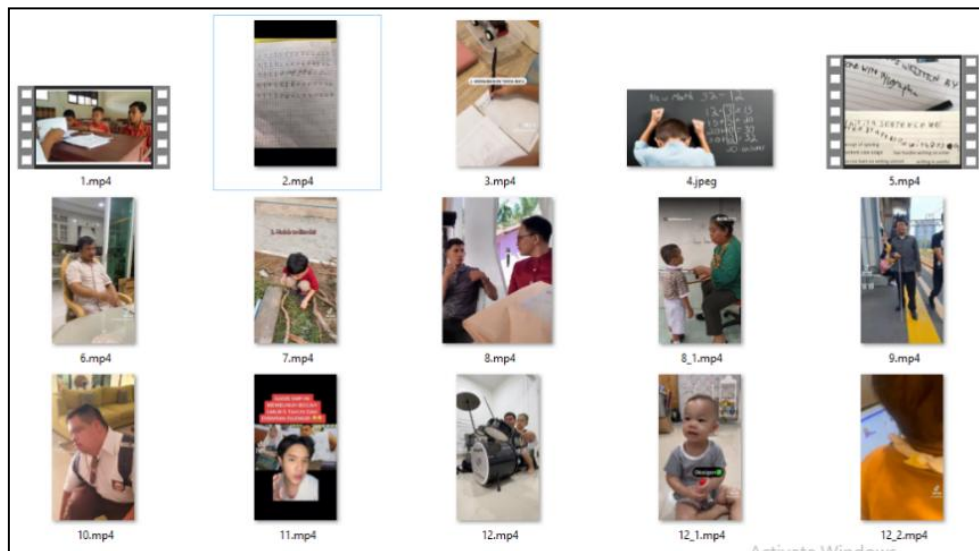


Gambar 7 Video yang Akan Diidentifikasi



Gambar 8 Foto Pemateri bersama Peserta Sosialisasi yang merupakan Pendidik SDN Jagalan

Dari hasil data evaluasi pada sosialisasi pengabdian ini telah diperoleh data sebanyak 9 peserta sosialisasi klasifikasi, karakteristik, dan identifikasi dini peserta didik penyandang disabilitas (PDPD) telah mendapatkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada hari pertama, dan kebenaran hasil identifikasi dugaan yang dilaksanakan pada hari ke dua.



Gambar 9 Soal *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berikut adalah skor yang tertera pada google form hasil dari *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan soal yang ada pada Gambar 9.

Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat
 Sosialisasi Klasifikasi, Karakteristik, Identifikasi
 Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar Negeri Jagalan Mojokerto

Tabel 2 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Jawaban <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	Skor Awal (9 peserta)	Skor Akhir (9 peserta)	Kenaikan Pengetahuan Pendidik
<i>Slow learner</i>	83,3%	100 %	16,7%
Tunagrahita	16,7%	50%	33,3%
Disleksia	50%	88,9%	38,9%
Diskalkulia	83,3%	88,9%	5,6%
Disgrafia	50%	100%	50%
Autis	33,3%	100%	66,7%
ADHD	16,7%	100%	83,3%
Tunarungu	50%	100%	50%
Tunanetra	66,7%	88,9%	22,2%
<i>Down Syndrome</i>	66,7%	100%	33,3%
Tunalaras	16,7%	88,9%	72,2%
Cerdas istimewa, Bakat istimewa	100%	100%	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta SD Negeri Jagalan Kota Mojokerto. Dari presentase tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidik kurang memahami tentang ciri-ciri dan karakteristik dari peserta didik penyandang disabilitas ADHD dan tunalaras. Peningkatan pengetahuan tentang ADHD mencapai 83,3% dan tentang tunalaras yaitu sebesar 72,2%.

Pentingnya pemahaman tentang klasifikasi, karakteristik, dan identifikasi dini sangatlah penting (Ndoya et al., 2023). Temuan oleh Sunardi et. al; Putri et al., (2025) yang menyatakan bahwa ditemukan sekitar 70% pendidik di sekolah inklusif yang ada di Indonesia belum memahami klasifikasi, karakteristik serta kemampuan untuk mengidentifikasi peserta didik penyandang disabilitas (PDPD). Pendidik diwajibkan memiliki kemampuan dalam melakukan identifikasi dini dan memahami karakteristik PDPD agar pendidik mampu memberikan strategi pembelajaran yang tepat dan mencapai tujuan yang maksimal. Melalui pemberian sosialisasi yang terstruktur pendidik akan mendapatkan wawasan dan pelatihan yang signifikan untuk menunjang keterampilannya. Peningkatan sosialisasi dan penelitian yang sejalan juga telah dibuktikan oleh Putri et al., (2025) yang melakukan pengabdian yang sama di wilayah Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk sosialisasi tentang klasifikasi, karakteristik, dan identifikasi dini peserta didik penyandang disabilitas yang ada di SD Negeri Jagalan Kota Mojokerto dinyatakan berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pendidik. Kebaruan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu praktik langsung tentang cara mengidentifikasi peserta didik melalui video yang ada di media sosial. Terdapat peningkatan dari hasil rata-rata peserta sosialisasi yaitu sebesar 32,67%, dari rata-rata awal yaitu sebesar 66,33% menjadi 99%.

Pengetahuan yang didapat sangatlah signifikan, dengan keterampilan guru dalam mengidentifikasi peserta didik guru dapat merencanakan program pembelajaran maupun strategi yang tepat bagi peserta didik penyandang disabilitas ataupun peserta didik regular

pada sekolah inklusif. Hal ini juga akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah inklusif pada suatu daerah.

Dengan peningkatan kemampuan ini diharapkan pendidik pada SD Negeri Jagalan Kota Mojokerto dapat menjadi pusat informasi atau sumber informasi untuk sekolah inklusif lainnya yang ada di Kota Mojokerto. Pengembangan modul ajar dan bahan ajar juga dapat menjadi program lanjutan guna memaksimalkan implementasi dari konsep pembelajaran berdiferensiasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada SD Negeri Jagalan yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.
- Agustin, L. D., & Pandia, W. S. S. (2014). Pemahaman pedagogik guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1).
- Ashari, D. A. (2021). Panduan mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1095–1110.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, R. I. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. <https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>
- Chankseliani, M., Qoraboyev, I., & Gimranova, D. (2021). Higher education contributing to local, national, and global development: new empirical and conceptual insights. *Higher Education*, 81(1), 109–127.
- Jacky, M. (2021). Praktek Kkn Tematik Mbkm Metode Pemberdayaan Par. *Abcd, Cbpr, Bmc Dan 4d*.
- Jordaan, M., & Mennega, N. (2022). Community partners' experiences of higher education service-learning in a community engagement module. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 14(1), 394–408.
- Kauffman, J. M., Hallahan, D. P., Pullen, P. C., & Badar, J. (2018). *Special education: What it is and why we need it*. Routledge.
- Mirawati, M. (2020). *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Ndoya, M. K., Dhera, M. M., Awu, Y., & Nono, U. (2023). Efektivitas Pelatihan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 50–59.
- Putri, R. S., Wardany, O. F., Lestari, R., & Wulandani, N. (2025). Sosialisasi Karakteristik dan Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Kareba: Jurnal Inovasi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–71.
- Wardany, O. F., & Ulfa, D. A. (2022). Kesiapan guru dalam penyelenggaraan kelas inklusi di MI NW Lendang Penyonggok, Lombok. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18(2), 113–123.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di

Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat
Sosialisasi Klasifikasi, Karakteristik, Identifikasi
Peserta Didik Penyandang Disabilitas di Sekolah Dasar Negeri Jagalan Mojokerto

Indonesia (Suatu pendekatan systematic review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(1), 143-157.